

ABSTRAK

R. Galuh Rakean Munggaran, 1228040086, 2026, Produksi Wacana Identitas Politik Sunda Dedi Mulyadi melalui Lembur Pakuan Subang sebagai Ruang Budaya Politik Lokal.

Identitas budaya merupakan salah satu unsur yang hadir dalam dinamika politik lokal yang dapat hadir melalui narasi, simbol, maupun praktik sosial yang dilakukan oleh aktor politik. Fenomena tersebut terlihat pada Dedi Mulyadi yang secara konsisten mengartikulasikan identitas Sunda melalui berbagai narasi di media sosial dan diwujudkan dalam ruang budaya Lembur Pakuan di Desa Sukasari, Kabupaten Subang. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada analisis wacana di media digital atau penggunaan simbol budaya dalam komunikasi politik, sehingga belum banyak mengkaji bagaimana identitas politik Sunda diproduksi, direpresentasikan, dan dipertahankan melalui ruang budaya sebagai praktik politik. Oleh karena itu, penelitian ini memandang Lembur Pakuan sebagai ruang budaya-politik yang menjadi arena produksi dan reproduksi wacana identitas politik Sunda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi wacana identitas politik Sunda Dedi Mulyadi melalui Lembur Pakuan, menganalisis representasi identitas politik Sunda dalam ruang dan praktik budaya di Lembur Pakuan, serta menganalisis relasi kuasa yang bekerja dalam pembentukan dan pemaknaan wacana identitas politik Sunda melalui Lembur Pakuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang dipadukan dengan teori Produksi Ruang Henri Lefebvre. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pemerintah desa, pengelola kawasan, pelaku UMKM, pengunjung, akademisi, dan budayawan, serta dokumentasi berupa konten media sosial Dedi Mulyadi dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi wacana identitas politik Sunda berlangsung melalui keterhubungan antara narasi Dedi Mulyadi dengan ruang budaya Lembur Pakuan sebagai medium produksi makna. Representasi identitas politik Sunda dibangun melalui proses seleksi terhadap nilai, simbol, dan praktik budaya yang kemudian dimaterialkan ke dalam ruang budaya sehingga dapat dialami secara langsung oleh masyarakat. Relasi kuasa bekerja melalui legitimasi yang menempatkan Dedi Mulyadi sebagai aktor utama dalam menentukan arah produksi makna dan reproduksi identitas Sunda melalui berbagai aktor yang terlibat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Lembur Pakuan merupakan ruang budaya-politik lokal yang memungkinkan berlangsungnya produksi, representasi, dan reproduksi wacana identitas politik Sunda secara berkelanjutan melalui keterhubungan antara narasi, ruang, praktik budaya, dan relasi kuasa.

Kata Kunci: Identitas Politik Sunda, Analisis Wacana Kritis, Produksi Ruang.